

Rekonstruksi Makna Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Sosial Ekonomi Rendah dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Intan Purnamasari

Universitas Islam Bandung, Indonesia

*Corresponding Author : Intanpunamasari88@gmail.com

Received:	Reviewed:	Accepted :	Published :
Oct. 07, 2026	May 21, 2026	June 15, 2026	June 19, 2026
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v17i1.1124		

ABSTRAK

Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah kerap kali menghadapi berbagai keterbatasan untuk mengakses pendidikan, seperti keterbatasan finansial, fasilitas belajar, dan informasi mengenai peluang pendidikan tinggi. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi motivasi belajar serta keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna motivasi belajar bagi siswa sosial ekonomi rendah dalam upaya melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian menggunakan metode pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel, serta jurnal yang selaras dengan tema penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) guna mengidentifikasi konsep, pola serta temuan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting untuk mendorong siswa sosial ekonomi rendah dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi tersebut dimaknai sebagai dorongan untuk memperbaiki kondisi kehidupan, mencapai cita-cita, membanggakan keluarga, serta memperoleh masa depan yang lebih baik. Selain motivasi intrinsik, dukungan orang tua, guru, lingkungan sekolah, serta akses informasi pendidikan turut menjadi faktor yang memperkuat semangat siswa untuk menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan pendidikan yang inskusif, akses informasi yang memadai, dan program bantuan pendidikan untuk meningkatkan kesempatan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Rendah, Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

SMKN 1 Tambora adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerima siswa-siswi dari berbagai kelas ekonomi. Terdapat beberapa siswa dalam sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga membuat proses pembelajarannya terlihat sulit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni, keterbatasan akses sumber pendidikan, kurangnya dukungan dari keluarga, serta beberapa tekanan finansial yang dapat menyebabkan kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, motivasi serta minat belajar peserta didik dan perkembangan sosial serta ekonomi.

Motivasi merupakan perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang, ditunjukkan dengan munculnya dorongan dalam diri guna mencapai suatu tujuan. Dorongan seperti ini akan memicu beberapa upaya serta reaksi sebagai tanggapan atas kebutuhan guna mencapai prestasi dalam hidup¹. Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yakni, motivasi yang ada pada diri sendiri serta motivasi dari luar. Teori motivasi dapat berupa dorongan, baik itu dorongan pada diri sendiri maupun dari luar untuk mencapai cita-cita ataupun tujuan yang telah ditentukan². Keberhasilan belajar dapat ditentukan dari beberapa hal seperti minat belajar dan motivasi.

¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

² Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.

Motivasi begitu berpengaruh terhadap hasil belajar, minat belajar, kemampuan berpikir kritis bahkan minat terhadap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (kuliah)³. Sama halnya dengan ekonomi, namun masih bisa diringankan dengan meraih beberapa beasiswa yang telah disediakan oleh pemerintah serta pihak-pihak instansi lainnya. Beasiswa juga tidak selalu dijadikan jalan keluar karena dalam konsep beasiswa tersebut terdapat beberapa kuota yang akan diambil, jadi tidak semua siswa akan lulus, hal ini memperjelaskan bahwa orang tua yang ekonominya baik pasti akan memperluas minat anaknya lebih khususnya untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi yakni perkuliahan, sebaliknya orang tua yang status ekonominya buruk ataupun rendah mereka kerap kali mempertimbangkan banyak hal⁴.

Dalam beberapa penelitian, ada sejumlah siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk belajar dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang ekonominya dianggap mampu. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, kurangnya minat belajar siswa, dukungan dari keluarga dalam hal pendidikan serta tuntunan finansial yang mengharuskan mereka untuk membantu membiayai keuangan keluarga. Kerap kali motivasi belajar serta status sosial ekonomi rendah menjadi salah satu penyebab dari prestasi belajar baik itu yang buruk maupun yang baik. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, yang paling utama ketika mereka dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi belajar itu sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, terutama dalam konteks keterbatasan. Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan jalan kekuatan, serta pencapaian tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa teori yang relevan digunakan untuk memahami masalah di atas. Teori Hierarki kebutuhan Maslow mengatakan bahwa setiap orang mempunyai beberapa tingkat kebutuhan dasar seperti makanan, keamanan, serta rasa tidak dapat dipenuhi, orang akan sulit berkonsentrasi pada pengembangan diri mereka, termasuk belajar. Serta teori self determination yang diciptakan oleh Deci serta Ryan juga menegaskan betapa pentingnya motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran⁵. Peserta didik yang merasa memiliki kontrol atas pelajarannya, punya kemampuan, serta mendapatkan dukungan sosial mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Namun sayangnya siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah akan amat sulit dalam memenuhi ketiga elemen tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan mereka sendiri dalam melanjutkan ke perguruan tinggi (perkuliahan). Motivasi siswa untuk belajar sangat mempengaruhi keinginan mereka untuk pergi, terutama bagi mereka yang hidupnya berada dalam kondisi ekonomi rendah ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah)⁶. Disini mencapai hasil yang serupa serta menyimpulkan bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan begitu mereka lulus⁷. Namun, prestasi belajar mereka tidak

³ Nungki Anditiasari, Emi Pujiastu, and Bambang Eko Susilo, "Systematic Literature Review: Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021): 236–48.

⁴ Listya Aryanti Nurjannah and Kusmuriyanto, "Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 495–504.

⁵ Anita Puji Apriyantoo NugrohoAstuti, "Digital Transformation of Islamic Boarding School Education," *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 12, no. 2 (2024).

⁶ Mawar Shafira Nadhila, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2023): 10.

⁷ Shinta Bunga Oryza and Agung Listiadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2021): 23–36, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>.

selalu menjadi pengatur. Hal ini menegaskan bahwa siswa SMKN 1 Tambora adalah bukti kuat dari keinginan mereka untuk memperbaiki hidup mereka melalui pendidikan.

Dua penelitian diatas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi keinginan siswa dalam melanjutkan kuliah. Penelitian Nadhila⁸ menyatakan bahwa siswa yang berlatar belakang ekonominya rendah mempunyai pengaruh besar dalam keputusan siswa terhadap melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu Oriza⁹ juga menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki status ekonomi yang rendah, hal itu tidak langsung mempengaruhi minat mereka dalam dunia pendidikan, namun berdampak melalui prestasi belajar sebagai mediator. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Tambora sangat membutuhkan banyak dorongan serta motivasi yang kuat guna menyalurkan aspirasi kuliah mereka.

Siswa seringkali tidak termotivasi secara intrinsik karena kurangnya dukungan sosial ekonomi dan keterbatasan akses ke sumber pendidikan. Siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah cenderung menjadi pasif terhadap kegiatan pembelajaran, terlebih lagi yang memerlukan eksplorasi serta dukungan guru¹⁰. Dalam penelitian Bella dan Abdul menekankan bahwa, betapa pentingnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif serta dukungan emosional dalam meningkatkan motivasi siswa dari latar belakang ekonomi rendah untuk belajar¹¹ menekankan bahwa; kondisi seperti ini menjelaskan keadaan siswa SMKN 1 Tambora yang membutuhkan intervensi pedagogis.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana kedua hal ini (sosial ekonomi dan motivasi belajar) berhubungan. Menurut beberapa penelitian, perilaku serta keinginan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Demikian ditemukan dalam penelitian Lyna Latifah¹² bahwa motivasi serta sosial ekonomi begitu mempengaruhi minat belajar siswa yang akan melanjutkan studi keperguruan tinggi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitiannya Mat Rosit¹³ mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi serta status sosial ekonomi keluarga.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian ditemukan bahwa besar pengaruh motivasi belajar serta sosial ekonomi terhadap keberlanjutan pendidikan siswa. Fokus penelitian ini adakah untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana siswa SMKN 1 Tambora paham akan keinginan mereka untuk belajar dalam kondisi ekonomi yang rendah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik serta pembuat kebijakan untuk membuat cara belajar yang lebih inklusif dengan siswa dari berbagai latar belakang karena mereka mengidentifikasi elemen yang dianggap mempengaruhi motivasi belajarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah dan memahami makna motivasi belajar tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Pemahaman mengenai kondisi sosial ekonomi siswa menjadi penting guna mengidentifikasi kebutuhan,

⁸ Nadhila, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas."

⁹ Oryza and Listiadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi."

¹⁰ Moch Rifa, Nabila Fitria Azro, and Mohammad Edy Nurtamam, *Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*, 13 (2025): 9–13.

¹¹ Dwitya Bella and Muhammad Abduh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6354–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>.

¹² Lyna Latifah Nabila Kharisma □, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/," *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 3 (2015): 833–46.

¹³ Mat Rosit, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15, no. 1 (2021): 33–37.

harapan, serta tantangan yang mereka hadapi untuk melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru serta pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) sebagai pendekatan ilmiah guna memperoleh data konseptual serta teoritis dari berbagai literatur yang relevan. Metode ini dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, artikel, bahkan dokumen ilmiah. Menurut Milya Sari¹⁴ penelitian pustaka merupakan metode yang menelaah secara sistematis pada sumber tertulis dengan memanfaatkan bahan pustaka sebagai bahan dasar analisis, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Oleh karenanya, penelitian ini menempatkan literatur sebagai sumber utama guna menelusuri teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu, agar analisis menjadi lebih terstruktur serta berbasis bukti.

Sumber data terhadap penelitian ini didapatkan melalui berbagai literatur ilmiah yang dipublikasikan secara terbuka, termasuk artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik motivasi belajar dan latar belakang ekonomi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik *Snowballing*, yakni mencari dan menelaah dari satu literatur ke literatur lain untuk memperluas jangkauan data serta menghindari bias dalam pemilihan sumber. Teknik ini efektif untuk memperkaya hasil kajian serta menemukan literatur penting yang mungkin tidak ada dalam literatur awal. Penelitian Sumarno¹⁵ juga menunjukkan hal yang sejalan, dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Snowballing* membantu peneliti untuk memperluas cakupan literatur dan memperdalam pemahaman konseptual pada topik yang akan dikaji.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yakni proses sistematis guna mengidentifikasi, mengelompokkan serta menafsirkan informasi dari berbagai sumber literatur. Teknik ini digunakan untuk menemukan pola, kesamaan konsep, serta hubungan antara variabel yang relevan dengan tema penelitian. Menurut Sugiyono¹⁶ analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang bersifat logis serta sistematis. Dengan demikian, penelitian pustaka ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi pada motivasi belajar siswa dan memperkaya kajian dalam bidang psikologi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar sebagai Dorongan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil kajian pustaka motivasi merupakan dorongan dari internal ataupun external yang mempengaruhi perilaku pribadi siswa dalam proses belajar. Menurut Tisar Adi Nugroho¹⁷, motivasi internal muncul dari dorongan dalam diri seseorang, sedangkan motivasi internal itu datang dari luar, seperti halnya dari guru, masyarakat dan teman sebaya. Literatur tersebut menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk minat belajar, prestasi siswa, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Selain itu, motivasi juga berperan penting terhadap penentuan keputusan siswa guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

¹⁴ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research)," *Natural Science; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

¹⁵ Sumarno, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Elsa* 18, no. 2 (2020): 55, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013), <https://doi.org/979-8433-64-0>.

¹⁷ Tisar Adi Nugroho, "Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 1 (2017): 188–201.

Menurut Muhammad Wakhid¹⁸ motivasi adalah salah satu faktor penting yang membantu siswa dalam memahami pelajaran mereka. Berdasarkan hasil kajian literatur, motivasi memiliki beberapa peranan, yakni sebagai dorongan untuk belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, mengendalikan rangsangan terhadap proses belajar dan menjaga ketekunan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran motivasi yang kuat dapat memperlihatkan bagaimana perilaku belajar peserta didik terbentuk melalui cara-cara yang konsisten. Dalam konteks ini beberapa karya ilmiah menekankan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta interaktif berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran akan memiliki semangat yang lebih tinggi guna mencapai cita-cita mereka di masa depan, baik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun terjun ke dunia kerja.

Peserta didik dengan ekonomi rendah tetap memiliki semangat serta dorongan untuk melanjutkan pendidikan. Kajian literatur menemukan bahwa motivasi intrinsik muncul disebabkan keyakinan bahwa pendidikan dapat memperbaiki keadaan hidup serta masa depan keluarga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekad serta komitmen belajar menjadi pendorong utama keberhasilan peserta didik dalam menghadapi keterbatasan ekonomi rendah serta status sosial. Hal ini juga dikuatkan dengan penemuan Igka Winata¹⁹ yang menjelaskan bahwa motivasi belajar yang kuat mampu meningkatkan semangat siswa walaupun mereka berada dalam tekanan ekonomi yang kurang mampu. Semangat belajar yang tumbuh dari kesadaran diri menjadi faktor yang krusial untuk memperkuat daya juang siswa di tengah tantangan lingkungan pendidikan.

Motivasi menjadi faktor utama yang dijelaskan dalam berbagai literatur sebagai pendorong siswa dengan latar belakang ekonomi rendah guna melanjutkan pendidikan mereka. Studi²⁰ menjelaskan bahwa motivasi kuat dalam diri serta harapan hidup lebih baik menjadi alasan utama peserta didik berkeinginan kuliah walaupun tidak memiliki dorongan finansial. Niat kuliah dijelaskan berkaitan dengan harapan karir yang lebih baik. Penelitian ini menekankan bahwa semangat tinggi serta pendidikan yang diyakini dapat merubah situasi sosial ekonomi mereka. Pembahasan pustaka menunjukkan bahwa strategi pendidikan di sekolah menengah kejuruan perlu memberikan akses pada informasi jalur karir yang selaras dan memperkuat dorongan intrinsik siswa agar tetap memiliki semangat yang tinggi.

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar

Komponen utama yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi mereka dalam belajar, terutama bagi mereka dengan *Background* status ekonomi rendah. Sebuah penelitian tentang *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar siswa* menunjukkan bahwa keadaan ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif serta signifikan pada motivasi belajar²¹. Siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang merasakan keterbatasan fasilitas ekonomi. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan belajar memiliki ketergantungan pada pribadi siswa, namun juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial ekonomi, termasuk peran dan upaya guru dalam membangun karakter serta moral peserta didik melalui pendekatan yang mendidik dan memahami kondisi mereka secara menyeluruh.

Dalam meningkatkan prestasi siswa merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat serta pemerintah untuk mendukung proses tersebut. Pemerintah serta

¹⁸ Muhammad Wakhid Ibrahim and Fachrurrozie, "Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 416–416.

¹⁹ IGKA Winata, "Pemasaran Kewirausahaan Dan Kapabilitas Operasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Lpd," *Kinerja* 18, no. 3 (2021): 323–29.

²⁰ Eka Susanti, Isfie Sallsa Billa, and Teguh Hardi Rahardjo, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Ekspektasi Karir Terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderating*, 6, no. 1 (2025): 1–24, <https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.20097>.

²¹ Samrin Samrin et al., "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Shautut Tarbiyah* 26, no. 2 (2020): 250, <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>.

komunitas berperan penting dalam menyiapkan sarana pendidikan yang layak serta akses belajar yang merata bagi seluruh kalangan siswa. Sekolah pun mempunyai peran penting dalam menerima dan membimbing peserta didik dari berbagai latar belakang. Berdasarkan kajian literatur, siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan biasanya mendapatkan bimbingan dan pengarahan belajar yang baik dari keluarga mereka. Sedangkan peserta didik yang berlatar belakang ekonomi rendah cenderung kurang mendapatkan dukungan belajar yang memadai dikarenakan fokus utama orang tuanya ialah pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah terbukti berpengaruh pada motivasi serta prestasi belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan dalam studi oleh Rosit²² menekankan bahwa faktor ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan semangat belajar siswa.

Penelitian Datau²³ menjelaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada motivasi siswa guna melanjutkan pendidikan. Keadaan ekonomi keluarga yang memberikan kontribusi sebesar 14% pada motivasi belajar siswa. angka ini menjelaskan bahwa faktor ekonomi memiliki peran penting karena berhubungan dengan dukungan keluarga dalam bentuk fasilitas belajar, akses informasi, serta kemampuan dalam pembiayaan pendidikan. Literatur yang dibahas menunjukkan bahwa tekanan finansial menjadi penghambat utama bagi siswa ekonomi rendah guna melanjutkan pendidikan. Kajian pustaka juga menekankan pentingnya peran sekolah dalam menyiapkan informasi beasiswa dan dukungan sosial agar siswa dari keluarga yang keterbatasan ekonomi tetap mempunyai peluang yang sama dalam menempuh pendidikan tinggi.

Dalam perspektif yang lebih luas Fitriani²⁴, menjelaskan bahwa prestasi belajar, status ekonomi dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi keinginan siswa agar tetap melanjutkan pendidikan. Kajian pustaka Fitriani menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut memberikan kontribusi sebesar 91,7% pada minat peserta didik untuk melanjutkan kuliah. Temuan ini menekankan bahwa motivasi bukan hanya ditentukan oleh prestasi atau dukungan finansial, namun juga oleh suasana belajar yang baik serta hubungan interpersonal yang baik antar guru dan siswa. literatur lain menekankan bahwa peserta didik dengan status ekonomi rendah akan lebih baik termotivasi ketika mereka berada di lingkungan pendidikan yang mendukung serta memiliki guru yang memperhatikan kondisi psikologis siswa. sekolah dijelaskan mempunyai peran penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang ramah serta memberdayakan siswa untuk tetap memiliki dorongan agar belajar dengan konsisten.

Lebih jauh lagi, status sosial ekonomi seorang siswa berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Status keuangan keluarga memengaruhi sekitar 14% pilihan siswa untuk kuliah di perguruan tinggi. Selain materi, dukungan yang dimaksud mencakup dorongan emosional orang tua, akses ke informasi serta harapan masa depan anaknya. Jika hal itu tidak ditangani dengan secara sistematis, tekanan ekonomi yang dapat menjadi faktor penghambat utama, meskipun kontribusinya tidak dominan secara statistik. Untuk memberi siswa harapan serta cara untuk mencapainya, sekolah dan pemerintah harus memberikan program afirmatif seperti halnya beasiswa dan pendampingan psikologis. Impian yang tidak mungkin tetapi layak diperjuangkan.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting untuk membangun karakter dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Ilfi Oktiani²⁵, guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, namun juga sebagai motivator

²² Rosit, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020."

²³ Y. S. Datau, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi," *Skripsi* 4, no. 4 (2017): 301–12.

²⁴ Khoerunisa Fitriani, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status SosialEkonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah TerhadapMinat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan TinggiPada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal," *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1 (2014): 158.

²⁵ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

yang mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa dengan cara melakukan pendekatan pembelajaran yang komunikatif. Berdasarkan hasil telaah pustaka juga menekankan bahwa kemampuan guru pada komunikasi secara efektif sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi serta perkembangan psikologis peserta didik. Ahmad Jahrudin²⁶ juga mengatakan bahwa gaya komunikasi pendidik yang kurang tepat dapat menurunkan minat serta menimbulkan resistensi emosional terhadap siswa. Oleh sebab itu, para peneliti merekomendasikan supaya pendidik mengembangkan komunikasi yang persuasif, empatik serta membangun agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara berkelanjutan.

Motivasi orang tua memiliki pengaruh besar pada keberlanjutan pendidikan anak. Orang tua menjadi sumber dorongan yang signifikan supaya anak-anak tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Studi yang dilakau oleh Addnin menunjukkan bahwa keputusan dalam melanjutkan kuliah dapat dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Minat dan keahlian diri berperan penting dalam membentuk kemauan belajar yang sangat kuat²⁷. Siswa SMKN 1 Tambora mempunyai tekad tinggi untuk bersekolah meski menghadapi keterbatasan ekonomi. Dukungan moral dari orang tua berperan menjaga motivasi belajar anak agar tetap stabil di tengah keterbatasan finansial keluarga.

Di sisi lain, keadaan ekonomi menjadi kendala besar bagi siswa, tetapi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar di SMKN 1 Tambora. Kegunaan guru selain mendidik, juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka²⁸. Guru tidak hanya menyampaikan materi saat jam pengajaran, akan tetapi mereka harus mampu membina serta memahami keadaan siswa dan memberikan motivasi bagi setiap siswanya. Sebagai guru mereka selalu memberikan motivasi serta nasehat disela-sela jam pembelajaran berlangsung dan memberikan pemahaman kepada setiap siswa bahwa perkuliahan bisa dilakukan oleh semua orang yang memiliki keinginan, bukan berpatokan terhadap mereka yang punya uang atau tidak. Guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengalaman hidupnya sendiri. Melalui peristiwa tersebut, siswa akan lebih paham bahwa keadaan ekonomi rendah tidak akan bisa mematahkan semangat mereka dalam meraih impian mereka. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Hampir keseluruhan siswa di SMKN 1 Tambora berasal dari keluarga yang tidak mampu. Motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tetap tinggi bahkan memiliki cita-cita yang besar serta keinginan untuk membanggakan orang tua. Dukungan dari orang tua serta guru menjadi faktor penting yang menjaga semangat belajarnya tetap tumbuh. Keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kekuatan motivasi yang mereka miliki, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Lingkungan yang mendukung seperti keluarga dan guru bisa menjadi sumber energi positif guna mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, lingkungan yang kurang mendukung bisa menurunkan semangat belajar siswa serta menjadi tantangan perkembangan mereka. Pendidikan perlu memahami keadaan sosial dan psikologis peserta didik agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pemahaman ini urgen agar motivasi belajar dapat terus tumbuh melalui interaksi yang empatik, personal, serta penuh optimisme sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat guna melanjutkan pendidikannya.

Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan dengan uang, akan tetapi mereka juga memiliki kepercayaan diri dan percaya terhadap kemampuan mereka. Studi yang dilakukan oleh

²⁶ Ahmad Jahrudin et al., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains Peningkatan Motivasi Siswa Kelas 12 SMAN 1 Tambelang Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan (Increasing the Motivation of Senior High School Students at SMAN 1 Tambelang for Continuining the Education)*, 3, no. 1 (2024): 29–35.

²⁷ Indra Jannatul Addnin et al., *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, 4, no. 1 (2021): 35–41.

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-2)*, in *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2010).

Atik Widyaningrum²⁹ menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa. guru berperan dalam menanamkan nilai optimisme serta pantang menyerah melalui kegiatan pembiasaan seperti kultum, diskusi reflektif, dan mentoring sebaya yang membentuk karakter serta dorongan positif. Siswa SMKN 1 Tambora dengan latar belakang ekonomi rendah memiliki motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Hambatan Siswa Sosial Ekonomi Rendah dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Berdasarkan berbagai literatur yang membahas tentang kesenjangan pendidikan daerah dengan status ekonomi rendah, kerap kali menghadapi kendala dalam melanjutkan studi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari daerah dengan kondisi sosial ekonomi rendah sering menghadapi hambatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa hasil penelitian juga mengemukakan bahwa keterbatasan akses terhadap prasarana pendidikan, fasilitas pendukung, serta informasi mengenai peluang pendidikan menjadi hambatan utama bagi siswa di daerah terpencil, seperti Kabupaten Bima. Meski demikian, telaah pustaka menemukan bahwa semangat belajar siswa tetap tinggi. Siswa memiliki tekad kuat untuk terus bersekolah serta percaya bahwa pendidikan dapat mengubah kondisi ekonomi keluarga. Para orang tuapun, meski berasal dari keluarga petani atau pekerja yang berpenghasilan rendah, tetap berusaha memberikan dukungan moral supaya anak-anak mereka terus menempuh pendidikan.

Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah memiliki semangat tinggi guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi tantangan utama dalam mewujudkan keinginan tersebut. Peserta didik kerap kali dihadapkan dengan keterbatasan ekonomi keluarga yang membuat mereka kesulitan untuk membayar biaya pendidikan serta kebutuhan pendukung belajar. Kondisi seperti ini menandakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menjaga komitmen siswa terhadap cita-cita akademik siswa. studi yang dilakukan oleh Nur Hidayat menemukan bahwa motivasi belajar menjadi faktor kunci yang mendorong siswa berprestasi walaupun berada dalam tekanan ekonomi keluarga³⁰.

Keterbatasan informasi terkait program beasiswa menjadi hambatan lain bagi peserta didik dengan latar belakang ekonomi rendah. Kurangnya sosialisasi serta bimbingan dari sekolah menyebabkan peserta didik tidak mengetahui peluang untuk mendapatkan bantuan pembelajaran. Situasi seperti ini tambah parah dengan rendahnya literasi digital dikalangan masyarakat pedesaan yang membuat akses informasi menjadi terbatas. Oleh karenanya, peran guru serta pihak sekolah dalam memberikan informasi mengenai beasiswa, karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan latar belakang ekonomi rendah. Dukungan tersebut akan membangkitkan keyakinan bahwa pendidikan tetap dapat dijangkau tanpa harus terbebani oleh faktor ekonomi.

Implikasi Motivasi Belajar bagi Keberlanjutan Pendidikan Tinggi

Sekolah juga bertanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah serta inklusif agar seluruh peserta didik dapat berkembang tanpa tantangan sosial ekonomi. Siswa perlu memperoleh pelatihan keterampilan, pengenalan dunia kerja, dan penyuluhan pendidikan tinggi sebagai bekal untuk masa depan. Akses informasi tentang jalur masuk perguruan tinggi serta beasiswa menjadi hal yang penting difasilitasi oleh sekolah agar siswa memiliki peluang yang sama dengan daerah lain. Informasi yang jelas menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa optimisme dalam diri individu untuk mencapai masa depan yang cerah.

²⁹ Atik Widyaningrum and Enung Hasanah, "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021): 181–90, <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>.

³⁰ Nur Hidayat, Andika Abdul Malik, and Yuda Nugraha, "Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal (Fraktur Femur) Di Ruang Anggrek RSUD Kota Banjar," *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 52–87, <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i1.52>.

Kajian literatur juga menemukan bahwa siswa yang berasal dari ekonomi rendah mengahadapi keterbatasan akses pendidikan serta finansial. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa siswa dengan keterbatasan tersebut tetap menunjukkan dorongan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan karena adanya dorongan internal serta dukungan sosial dari lingkungannya. Motivasi intrinsik yang bersumber dari keyakinan pada nilai pendidikan berperan penting dalam keputusan mereka untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni kuliah. Siswa memperoleh kekuatan belajar dari pengalaman hidup, contoh positifnya adalah dari orang terdekat, dan lingkungan sekolah yang mendukung impian mereka. Kajian ini penekankan bahwa strategi pembelajaran di sekolah menengah kejuruan seperti di SMKN 1 Tabora perlu mengintegrasikan nilai-nilai ketekunan, optimisme, serta keberanian untuk siswa mampu bertahan menghadapi hambatan atau keterbatasan ekonomi mereka.

Dalam pandangan yang lebih luas, menekankan bahwa lingkungan sekolah, kondisi keuangan, motivasi belajar, serta prestasi akademik berkolerasi atau sama lain untuk membentuk minat siswa dalam melanjutkan kuliah. Fitriani³¹, penelitian ini menunjukkan keempat komponen tersebut terbukti dapat memberikan pengaruh sampai 91,7% terhadap keinginan siswa untuk pendidikan mereka. Hal ini berarti bahwa dorongan siswa tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan mereka. Seperti halnya, seorang siswa yang sangat bersemangat bisa kehilangan arah jika tinggal dalam lingkungan yang tidak mendukung, seperti tidak ada guru yang memotivasi ataupun informasi tentang beasiswa. Oleh karena itu, sekolah harus berprestasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah serta mendukung dan menyediakan akses yang luas ke informasi tentang peluang untuk kuliah.

Makna Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Islam memandang bahwa motivasi belajar peserta didik dengan latar belakang ekonomi rendah dapat dimaknai sebagai bentuk *jihad ilmiah*, yakni kesungguhan dalam menuntut ilmu meskipun dihadapkan dengan ketebatasan. Islam menekankan bahwa mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 serta hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

“Wahai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “berdirilah”, (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan menganglat orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah)³²

Ayat di atas menekankan bahwa kedudukan mereka yang berilmu sangat tinggi di hadapan Allah SWT, dan menjadi motivasi bagi setiap muslim untuk terus belajar, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi ataupun sosial. Dalam penelitian ini, semangat tersebut mencerminkan pandangan islam bahwa ilmu tidak sekedar alat untuk mencari penghidupan, namun juga sarana guna meningkatkan derajat manusia serta kontribusi terhadap kemaslahatan umat. Oleh sebab itu, perjuangan peserta didik untuk menempuh pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi dapat dipandang sebagai wujud ketaatan serta pengalaman nilai-nilai keislaman yang menegaskan pentingnya *ikhtiar* serta *tawakkul* pada setiap usaha mencari ilmu. Hal ini juga diperkuat oleh hadis riwayat Ibnu Majah.

فَرِيضَةٌ

“Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah 224).

Hadis di Atas menekankan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Kewajiban tersebut bersifat universal atau menyeluruh karena ilmu menjadi dasar bagi seseorang guna memahami ajaran agamanya

³¹ Fitriani, “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status SosialEkonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah TerhadapMinat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan TinggiPada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal.”

³² Kementrian agama Republik Indonesia, “Al-Mujadillah,” 2022, <https://quran.kemenag.go.id>.

sekaligus membangun yang lebih baik di dunia ataupun di akhirat. Pandangan tersebut juga ditemukan dalam penelitian Abdul Muis bahwa, hakikat pendidikan islam bukan sekedar transfer ilmu, melainkan juga membentuk akhlak serta spiritualitas siswa³³. Maka demikian, semangat peserta didik untuk tetap belajar meskipun dengan keterbatasan ekonomi mencerminkan nilai *ikhtiar*, *tawakkul*, serta sabar yang menjadi dasar ajaran islam mengenai pembentukan karakter melalui proses pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan kajian yang telah dibahas, motivasi belajar memiliki makna yang sangat penting bagi siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi tidak sekedar berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi akademik, namun juga menjadi kekuatan yang membantu siswa menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi, sosial, ataupun lingkungan. Dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta tersedianya akses informasi pendidikan dan beasiswa turut berkontribusi dalam memperkuat semangat belajar peserta didik. Dalam perspektif pendidikan islam, motivasi belajar juga mencerminkan nilai *ikhtiar*, *tawakkul*, dan sabar dalam menuntut ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, penguatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian bersama agar siswa dari keluarga sosial ekonomi rendah tetap mempunyai kesempatan yang luas untuk melanjutkan pendidikan tinggi serta meningkatkan kualitas kehidupannya di masa depan.

KESIMPULAN

Siswa SMKN 1 Tambora masih memiliki keinginan untuk belajar walaupun mereka sering kali menghadapi banyak tantangan dikarenakan latar belakang ekonomi mereka yang rendah. Guru terus memberikan motivasi kepada siswanya begitupun dengan orang tua yang selalu memberikan dukungan emosional sangat penting guna mempertahankan semangat mereka dalam belajar. Akan tetapi masalah yang dihadapi oleh siswa adalah biaya pendidikan yang tinggi serta akses pendidikan yang terbatas. Penting bagi pemerintah serta lembaga pendidikan untuk memberikan dorongan tambahan untuk peserta didik yang latar belakang ekonominya tergolong rendah, termasuk untuk informasi tentang peluang pendidikan serta beasiswa, sehingga siswa dapat mengatasi tantangan ekonominya serta melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi (Kuliah).

Oleh karena itu, strategi sangat penting untuk pembelajaran di SMKN 1 Tambora untuk menanamkan nilai-nilai ketekunan, optimisme, dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Pendekatan pembelajaran yang holistik serta kontekstual, seperti memanfaatkan cerita inspiratif, memberikan motivasi dengan terus menerus kepada guru serta memiliki pengalaman langsung dengan dunia kerja dan pendidikan tinggi, dapat membantu menanamkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi mereka juga memperoleh mental yang kuat guna menembus keterbatasan sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muis, Andi. "Education and Learning from the Perspective of the Quran and Hadith." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 7, no. 2 (2025): 650–53. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i2.6199>.
- Addnin, Indra Jannatul, Z. Mawardi Effendi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Padang. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. 4, no. 1 (2021): 35–41.

³³ Andi Abd Muis, "Education and Learning from the Perspective of the Quran and Hadith," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 7, no. 2 (2025): 650–53, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i2.6199>.

- Anditiasari, Nungki, Emi Pujiastu, and Bambang Eko Susilo. "Systematic Literature Review: Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021): 236–48.
- Apriyantoo NugrohoAstuti, Anita Puji. "Digital Transformation of Islamic Boarding School Education." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 12, no. 2 (2024).
- Bella, Dwitya, and Muhammad Abduh. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6354–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>.
- Datau, Y. S. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi." *Skripsi* 4, no. 4 (2017): 301–12.
- Fitriani, Khoerunisa. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status SosialEkonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah TerhadapMinat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan TinggiPada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal." *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1 (2014): 158.
- Ibrahim, Muhammad Wakhid, and Fachrurrozie. "Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 416–416.
- Jahrudin, Ahmad, Popi Purwanti, Sri Mayanty, and Tantry Agnhitya Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains Peningkatan Motivasi Siswa Kelas 12 SMAN 1 Tambelang Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan (Increasing the Motivation of Senior High School Students at SMAN 1 Tambelang for Continuining the Education)*. 3, no. 1 (2024): 29–35.
- Kementerian agama Republik Indonesia. "Al-Mujadillah." 2022. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Nabila Kharisma □, Lyna Latifah. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/." *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 3 (2015): 833–46.
- Nadhila, Mawar Shafira. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2023): 10.
- Nugroho, Tisar Adi. "Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 1 (2017): 188–201.
- Nur Hidayat, Andika Abdul Malik, and Yuda Nugraha. "Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal (Fraktur Femur) Di Ruang Anggrek RSUD Kota Banjar." *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 52–87. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i1.52>.
- Nurjannah, Listya Aryanti, and Kusmuriyanto. "Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 495–504.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Oryza, Shinta Bunga, and Agung Listiadi. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi

- Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2021): 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>.
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi Prestasi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Rifa, Moch, Nabila Fitria Azro, and Mohammad Edy Nurtamam. *Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*. 13 (2025): 9–13.
- Rosit, Mat. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15, no. 1 (2021): 33–37.
- Samrin, Samrin, Syahrul Syahrul, St. Fatimah Kadir, and Dewi Rafiul Lukluil Maknun. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Shautut Tarbiyah* 26, no. 2 (2020): 250. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-2)*. In Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research).” *Natural Science; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013. <https://doi.org/979-8433-64-0>.
- Sumarno. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Jurnal Elsa* 18, no. 2 (2020): 55. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Susanti, Eka, Isfie Sallsa Billa, and Teguh Hardi Rahardjo. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Ekspektasi Karir Terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderating*. 6, no. 1 (2025): 1–24. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.20097>.
- Widyaningrum, Atik, and Enung Hasanah. “Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021): 181–90. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>.
- Winata, IGKA. “Pemasaran Kewirausahaan Dan Kapabilitas Operasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Lpd.” *Kinerja* 18, no. 3 (2021): 323–29.